

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Pada tahun 1955 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang pusat kotanya terletak di Kandangan belum memiliki sebuah sekolah yang mencetak guru-guru agama. Sedangkan Madrasah yang terdapat di daerah ini selalu berkembang ditambah lagi dengan keperluan guru-guru agama di sekolah umum, yang kedua-duanya secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Kandangan secara khusus dan meningkatkan taraf pendidikan rakyat bangsa Indonesia pada umumnya. Pada saat itulah tumbuh pemikiran para tokoh masyarakat di kota Kandangan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang dapat mencetak guru-guru agama agar dapat terpenuhi.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan didukung dokumen sekolah, untuk maksud tersebut di atas, maka didirikanlah sebuah yayasan pendidikan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Agama Islam” yang didirikan pada tahun 1995 yang berpusat di Desa Amawang Kiri Muka Kandangan Kabupaten Hulu Sungai selatan, yang merupakan wadah berdirinya sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Puteri (PGAP) 6 tahun dengan tokoh pendirinya adalah

a. H. Zafri Zam-Zam

- b. H. Darham Hidayat
- c. H. Muhammad Arsyad
- d. H. Muhammad Ismail
- e. Guru Ibak

Kemudian pada tahun 1968 status PGAP 6 yang masih swasta ini berubah menjadi Pendidikan Guru agama Puteri 6 tahun Kandangan dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 22 tahun 1968. Sejak itu sekolah tersebut berstatus negeri PGAN Puteri 6 tahun ini berjalan sampai tahun 1977. Sekitar tahun 1978 terjadi suatu perubahan dari lembaga pendidikan ini dengan terbitnya Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. DIII / ED / 50 / 78 / tertanggal 13 April 1978 yang meharuskan lembaga pendidikan tersebut dijadikan dua buah secara terpisah dengan tingkat / jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu:

- a. Pendidikan Guru Agama Negeri dengan lama belajar 3 tahun.
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan lama belajar 3 tahun.⁴¹

2. Letak geografis MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut kemudian dikenal dengan sebutan MTsN Amawang Kandangan, letaknya di Kelurahan Amawang Kiri Muka Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁴¹ Sumber dokumentasi tata usaha MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dikutip pada hari jum'at 04 Juni 2021

Kemudian perubahan nama MTsN Amawang Kandangan berubah nama menjadi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Keputusan tersebut yaitu tanggal 17 November 2016 MTsN Amawang Kandangan berubah nama menjadi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.⁴²

Berikut ini nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dari pertama sampai sekarang :

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Menjabat
1	H. Buderan, B. A	1979-1990
2	Drs. Muchri Jusuf	1990-1993
3	Drs. Maisura Afif	1993-1996
4	H. M. Nawawi	1996-1998
5	Drs. M. Yusuf Syu'aib	1998-2009
6	Dra. Hj. Noryati Kamariah	2009 -2017
7	Dra. Ratnawati	2017-Sekarang

3. Letak geografis MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

⁴² Sumber dokumentasi tata usaha MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dikutip pada hari jum'at 04 Juni 2021

Ruang Bimbingan dan Konseling terletak di samping ruangan UKS di dalam ruang guru Bimbingan dan Konseling terdapat ruang tamu dan ruang konsling individual

3. Visi dan Misi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Visi

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi Madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu, kami merumuskan Visi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Berprestasi di Bidang Olahraga, Seni serta Berwawasan Lingkungan Hidup, dengan indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam kepribadian islami / Akhlakul Karimah;
2. Unggul dalam proses Pembelajaran Islami yang berbasis IT;
3. Unggul dalam peningkatan dan pengembangan fasilitas Madrasah yang ramah lingkungan;
4. Unggul dalam kelulusan;
5. Unggul dalam pengembangan kegiatan olahraga dan seni;
6. Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan serta menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita – cita MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, antara lain:

1. Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian;
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
3. Bersifat mengikat bagi setiap civitas akademika;
4. Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi Madrasah.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi MTsN 1 Hulu Sungai Selatan yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan kepribadian Islami /Akhlaqul Karimah
2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran Islami yang berbasis IT
3. Melaksanakan peningkatan/pengembangan fasilitas pembelajaran di Madrasah
4. Melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas kelulusan;
5. Melaksanakan pengembangan kegiatan olah raga dan seni
6. Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran Lingkungan hidup
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan, pemanfaatandan pelestarian lingkungan hidup di kawasan madrasah yang “**HATINYA BERSERI**” yaitu Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman, Bersih, Sehat dan Rindang.

c. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak di capai MTsN 1 Hulu Sungai Selatan selama 5 tahun mendatang antara lain sebagai berikut :

Hingga akhir tahun pelajaran 2019/2020 :

1. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing – masing Komponen Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa) yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits sehingga memancarkan kepribadian yang Islami.
2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran Islami yang berbasis IT
 - a. Semua pendidik melaksanakan pembelajaran yang Islami dengan Strategi dan Metode serta Penilaian yang tepat.
3. Melaksanakan peningkatan/pengembangan fasilitas Madrasah
 - a. Madrasah memiliki fasilitas Pendidikan yang diperlukan.
4. Melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan ,kompetensi lulusan Mencapai ketuntasan 100 %
5. Nilai rata-rata ketuntasan minimal Kelas VII,Kelas VIII dan Kelas IX adalah 75.
6. Melaksanakan Pengembangan kegiatan non Akademik.
7. Madrasah memiliki tim/regu yang berprestasidalam lomba-lomba kegiatan non akademik.
8. Melaksanakan pengembangan IMTAQ dan IPTEK
9. Seluruh siswa dapat membaca Al Qur’an dengan baik dan benar;
10. Seluruh warga sekolah bersikap agamis dan religius dalam kehidupan sehari-hari.
11. Melaksanakan Wawasan dan Kegiatan Pengembangan yang Ramah Lingkungan.

- a. Madrasah Melaksanakan Jum,at Bersih dan monitoring lingkungan terhadap kelas masing-masing dan madrasah keseluruhan terhadap keanekaragaman hayati dan habitatnya.
- b. Madrasah melaksanakan pembiasaan pemisahan sampah Organik dan anorganik untuk dapat dimanfaatkan kembali
- c. Madrasah melaksanakan kerindangan dan penghijauan Lingkungan.

d. STRATEGI PELAKSANAAN / PENCAPAIAN

1. Pengembangan pencapaian standar kelulusan maksimal
 - a. Peningkatan prestasi bidang akademik
 - b. Peningkatan prestasi bidang non akademik
 - c. Pengembangan kepribadian dan akhlakul Karimah
2. Pemenuhan Standar Isi
 - a. Sekolah mempunyai Kurikulum (Dukumen I)
 - b. Sekolah memiliki silabus;
 - c. Sekolah memiliki RPP;
 - d. Sekolah memiliki sistem penilaian.
3. Pengembangan proses pembelajaran
Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
 - a. Semua pendidik melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode serta penilaian yang tepat
 - b. .Meningkatkan kualitas KBM
 - c. Meningkatkan efektifitas KBM
4. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ;
 - a. Memiliki pendidik yang profesional untuk semua mata pelajaran dan memiliki tenaga kependidikan yang profesional.
 - b. Melaksanakan peningkatan mutu guru dengan menjadwalkan pelatihan peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan secara berkesinambungan.
 - c. Mengupayakan penyediaan tanaga khusus yang menangani bidang laboran dan pustakawan
5. Pemenuhan Standar sarana Prasarana
Melaksanakan peningkatan/pengembangan fasilitas dengan tersedianya ruang belajar dan ruang kerja dengan penambahan ruang :
 - a. Laboratorium Komputer dan perangkatnya
 - b. Ruang keterampilan dan peralatannya
 - c. Musolla dan alat peraga keagamaan
 - d. Penambahan Ruang kelas baru
 - e. Ruang serbaguna
 - f. Menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan stakeholder
6. Strategi Pengelolaan

- a. Melaksanakan pengembangan dan pengelolaan manajemen sekolah
 - b. Sekolah menggunakan sistem manajemen pendidikan yang handal dan kondusif
 - c. Tersedianya sistem Administrasi dan tata kelola yang baik
7. Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan
- a. Mengusulkan pembiayaan untuk pendidikan dengan mengupayakan pembuatan proposal
 - b. Penyusunan kegiatan beserta anggaran
 - c. Efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran
8. Pengembangan kegiatan extra kurikuler, olah raga dan seni.
- a. Bekerjasama dengan komite sekolah dan stakeholder (pemerintah atau pemerhati pendidikan;
 - b. Bekerjasama dengan nara sumber ,pelatih ahli.
9. Pengembangan kegiatan kawasan Madrasah yang ramah lingkungan
- a. Pembiasaan Budaya bersih,dengan lomba-lomba kebersihan kelas dan taman.
 - b. Pemanfaatan barang bekas (limbah) menjadi barang berdaya dan berhasil guna.⁴³

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan ini dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverifikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut rumusan masalah yang akan dijawab. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

⁴³ Sumber dokumentasi tata usaha MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dikutip pada hari jum'at 04 Juni 2021

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dengan hal demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan penyajian data menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagaimana Layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan. .
2. Faktor-faktor apa yang menentukan keberhasilan layanan bimbingan pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan..

Keterangan data tentang Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial, Penyebab timbulnya masalah pribadi sosial pada siswa, serta data tentang Layanan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

- 1. Data Layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Juni 2020 kepada guru Bimbingan dan Koseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan melalui bertatap

muka langsung dengan guru bimbingan dan konseling bahwa dalam bimbingan pribadi sosial yang dipakai untuk menangani masalah di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan adalah menggunakan layanan konsultasi dan mediasi, jadi siswa mendatangi guru bimbingan dan konseling dan mengungkapkan masalahnya.

Dalam bimbingan pribadi sosial menggunakan layanan konsultasi dan mediasi terhadap siswa yang bermasalah. Yang mana konsultasi itu sendiri yaitu siswa lebih aktif dari pada guru bimbingan dan konseling, jadi siswa datang dengan beberapa masalahnya setelah itu diungkapkan secara detail dan sebenarnya. Sedangkan mediasi yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang bersangkutan tentang masalahnya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh guru bimbingan dan konseling ibu Agustina Rosanty, S.Pd :

”Dalam layanan bimbingan dan konseling pribadi social yang di pakai guru bimbingan dan konseling adalah konsultasi dan mediasi, jadi siswa yang bermasalah biasanya langsung menemui guru bimbingan dan konseling dengan langsung berkonsultasi pada saat itu juga, dan mediasi akan dilakukan sesuai dengan masalahnya tersebut”.⁴⁴

konseling individual mengatasi masalah pribadi sosial di MTsN Hulu Sungai Selatan, Pada wawancara 4 Juni 2021 ibu Agustina Rosanty, S.Pd mengatakan bahwa pendekatan yang beliau pakai untuk mengatasi masalah pribadi sosial dalam

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Agustina Rosanty, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan tanggal 04 juni 2021.

konseling individual adalah pendekatan yang sangat cocok untuk masalah pribadi sosial siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pada tanggal 5 juni 2021, metode yang digunakan adalah konseling direktif (*directive counseling*) adalah metode yang dalam prosesnya konselor lah yang berperan aktif , konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan permasalahannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien. Hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, metode ceramah digunakan konselor di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan untuk menjelaskan sisi buruk dari sikap siswa , memberikan penjelasan tentang dampak dari permasalahan tersebut yang mampu membuat kerugian terhadap diri siswa sendiri.

Teknik-Teknik yang dilakukan saat melakukan konseling individual melalui pendekatan *behavioral*

Dari hasil pengamatan observasi terhadap pemberian layanan konseling individual dan wawancara dengan konselor di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan selama di lapangan peneliti dapat melihat teknik teknik yang digunakan oleh konselor dalam pemberian layanan konseling individual adalah sebagai berikut :

a. Perilaku Attending

Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan melakukan attending (perilaku menghampiri siswa), konselor melakukan

pendekatan emosional dengan siswa agar siswa merasa lebih nyaman dan merasa aman ketika mengemukakan permasalahannya.

b. Eksplorasi

Bagian ini dilakukan juga oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan untuk dapat menggali lebih jauh tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa saat itu dan mengajak siswa untuk saling terbuka dengan permasalahan yang dihadapi.

c. Dorongan Minimal

Dorongan minimal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan untuk membuat siswa lebih mudah mengemukakan masalah, agar siswa mampu memahami isi masalah yang di hadapi nya.

d. Mengarahkan (Directing)

Hal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami suatu permasalahan yang dihadapi dan mau memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya.

e. Memimpin (leading)

Hal ini dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan agar proses konseling tidak menyimpang sehingga tercapailah tujuan dari konseling itu sendiri.

f. Konfrontasi

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan agar siswa mau terbuka dan berkata jujur kepada konselor sehingga konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

g. Memberi Nasehat

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan saat siswa kebingungan dan memerlukan nasehat untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik.

h. Menyimpulkan

Hal ini dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan saat sesi terakhir dalam pemberian layanan konseling behavioral, konselor menyimpulkan tentang bagaimana perasaan siswa setelah diberi layanan konseling behavioral.

Ada 5 Langkah-langkah konseling behavioral di dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan Berdasarkan wawancara dengan konselor pada tanggal 4 Juni 2020, pelaksanaan konseling behavioral di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan terdapat beberapa Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk keberhasilan dari layanan konseling behavioral itu sendiri, Assesment, Goal setting, Technique implementation, Evaluation termination, . serta Feedback pada kasus bulliying yang telah diberikan layanan konseling behavioral. Langkah-langkah yaitu :

a. Langkah pertama (Assesment)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 4 Januari 2021, langkah ini dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan oleh konselor untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan apa yang dialami oleh siswa dengan jujur tentang kegagalan, kelebihan, kekurangan, dan kehidupan kejiwaan yang di hadapi siswa secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Konselor memberikan penguatan pada siswa tentang data yang diberikan dan berjanji untuk merahasiakan semua data siswa. Informasi yang disampaikan siswa akan berguna dalam menentukan teknik mana yang akan dilakukan untuk merubah perilaku siswa.

b. Langkah kedua (Goal setting)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 4 Juni 2020, pelaksanaan layanan konseling behavioral kedua gol setting merumuskan masalah dalam konseling, pada langkah asesmen sudah ditentukan tujuan yang ingin dicapai. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapanpat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah di dapat pada tahap perencanaan, sehingga konselor dengan mudah membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sebagai berikut :

1. Konselor dan siswa mendefinisikan masalah yang dihadapi siswa.
2. Siswa menghususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling.

3. Konselor dan siswa mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan siswa
 - a) Apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan siswa.
 - b) Apakah tujuan itu realistic.
 - c) Kemungkinan manfaatnya dan,
 - d) Kemungkinan kerugiannya.
 - e) Konselor Dan siswa membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referal.

c. Langkah ketiga (Technique implementation)

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 5 Juni 2021 di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, setelah Langkah kedua (Goal setting) tentunya harus menentukan teknik yang akan dilakukan dalam pelaksanaan konseling behavioral dalam rmencapai

d. Langkah keempat (Evaluation termination)

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 5 Juni 2021 di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, pelaksanaan layanan konseling behavioral keempat (Evaluation termination) adalah menilai kegiatan yang dilakukan apakah sudah berhasil atau tidak pelaksanaan konseling yang dilakukan.

e. Langkah kelima (Feedback)

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 5 Juni 2021 di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, pelaksanaan layanan konseling behavioral kelima yaitu menganalisis kekurangan yang dialami dalam konseling dan memperbaiki dalam mencapai hasil yang lebih maksimal.⁴⁵ Guru Bimbingan dan Konseling mengamati dan melihat apakah siswa tersebut telah melakukan perubahan pada dirinya dengan membangun kepercayaan diri, disini Guru Bimbingan dan Konseling dapat melihat apakah layanan Konseling behavioral berhasil dilaksanakan atau tidak.

Selain kelima poin di atas tersebut, penulis juga menyajikan hasil observasi tentang sarana prasaran, ruang bimbingan dan konseling dan jumlah guru bk di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan. Menurut hasil observasi penulis di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan terdapat 2 orang guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling dan terdapat jumlah siswa kurang lebih 708 siswa yang terdiri dari Kelas VII ada 8 (delapan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 213 orang, Kelas VIII ada 8 (delapan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 259 orang, dan Kelas IX ada 8 (delapan) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 236 orang. Dan memiliki 1 buah ruang kerja bk didalamnya terdapat kursi kipas angin, komputer, lemari serta meja dan kursi guru Bimbingan dan Konseling dan

⁴⁵ Ahmad Sudrajat, *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran*, Bandung: sinar Baru Igensindo, 2008,

terdapat ruang tamu untuk orang tua siswa yang datang dan ada juga ruang PIK-REMAJA di dalamnya terdapat wadah yang di kelola siswa untuk memperoleh pelayanan Konseling tentang kesehatan reproduksi.

2. Data tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Juni 2021 kepada guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan secara bertatap muka langsung dengan guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat faktor –faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial adanya faktor terkait dengan guru Bimbingan dan Konseling, Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling baik atau kurang baik sangat berpengaruh terhadap mengatasi masalah siswa, hubungan guru bimbingan dan konseling dengan siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu metode yang digunakan juga berpengaruh seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya. faktor terkait dengan siswa, seperti membrikan motivasi kepada siswa, menayakan bagaimana harapannya kedepannya, mengetahui usia siswa, mengetahui jenis kelamin siswa dan mengetahui kepribadian siswa seperti apa karena saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan saat proses pemberian layanan bimbingan yang diikuti siswa. faktor terkait dengan masalah, jenis-jenis masalah juga berpengaruh

terhadap hasil bimbingan pribadi sosial seperti masalah berat atau ringannya masalah, missal masalah berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.⁴⁶

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian tersebut. Di bawah ini adalah hasil dari analisis penulis tentang Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

Adapun data tentang faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial sebagai berikut:

- a. faktor terkait dengan guru Bimbingan dan Konseling.
- b. faktor terkait dengan siswa, seperti membrikan motivasi mengetahui usia siswa, mengetahui jenis kelamin siswa dan mengetahui kepribadian.
- c. faktor terkait dengan masalah, jenis-jenis masalah seperti masalah berat atau ringannya masalah.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Agustina Rosanty, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan tanggal 04 juni 2021

⁴⁷ Latipun *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h. 232

Ada guru Bimbingan dan Konseling, siswa, dan masalah ringan dan beratnya permasalahan siswa sangat mempengaruhi dengan keberhasilan bimbingan pribadi sosial.

- a. Penyebab timbulnya masalah pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

Perilaku menyimpang pada dasarnya disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal remaja.⁴⁸

- a). Faktor internal artinya factor dari individu itu sendiri , secara intern ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku siswa, diantaranya :

- b. Kondisi emosi yang kurang normal

Kondisi emosi remaja yang kurang normal mempengaruhi terjadinya perilaku siswa, emosi remaja yang labil cenderung tidak bisa dikendalikan. Hal ini sangat berkaitan dengan kepribadian. Jika emosinya labil maka kepribadiannya tidak akan stabil sehingga mudah terpengaruh oleh hal lain.⁴⁹

- c. Keimanan religious yang kurang kuat

Kenakalan remaja bisa terjadi karena kurang tentramnya jiwa agama, iman dalam hati tiap-tiap orang, serta tidak diterapkannya agama dalam

⁴⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajara,2001)h.3

⁴⁹ Elfi Munawarah, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta; Teras, 2010) h. 35

kehidupan sehari-hari oleh individu ataupun masyarakat.⁵⁰ Iman menjadi benteng utama seseorang untuk menghalau untuk melakukan perilaku yang menyimpang.

d. Kondisi fisik yang tidak normal

Kelainan fisik dan keterbatasan yang di miliki seseorang menjadikan beban tersendiri dalam kehidupannya. Karena ia akan membandingkan dirinya dengan teman sebaya dan membuat anak frustrasi mengganggu mentalnya, membuatnya rendah diri dn akhirnya berperilaku menyimpang.⁵¹

b). Faktor Eksternal, artinya factor yang mempengaruhi dari luar individu itu sendiri. Adapun yang meliputi factor itu sendiri yaitu:

1. Keluarga

Sebab keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terkait dengan kepribadian seseorang. Adapun factor eksternal dari keluarga yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang adalah 1) *Broken Home*, 2) Pendidikan yang salah, 3) Terjepitnya remaja pada norma yang baru dan lama.⁵²

2. Sekolah

⁵⁰ Imam masbukin, *Mengatasi kenakalan siswa remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafia Publishing 2013) h. 21

⁵¹ *Ibid* h. 46

⁵² Kartini kartono, *patologi social dan kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Raja Perindo Grafindo Persada 2013) h.57

Sekolah merupakan lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Adapun factor eksternal dari sekolah yang menyebabkan perilaku maladaptif adalah 1) Guru, 2) Fasilitas Pendidikan, 3) Norma tingkah laku pendidikan dan keterampilan guru, 4) kekurangan tenaga guru.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi anak remaja, sebagai anak yang masih rentan (labil) anak remaja akan mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang menyimpang jika lingkungan tidak kondusif.

3. Bagaimana Layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.

Layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan. yaitu:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan menggunakan layanan konsultasi dan mediasi terhadap siswa yang bermasalah. Yang mana konsultasi itu sendiri yaitu siswa datang dengan beberapa masalahnya misalnya siswa suka melamun saat pelajaran berlangsung setelah itu dijelaskan siswa dengan jujur dan secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Setelah itu guru Bimbingan dan Konseling

menggunakan layanan mediasi yaitu guru Bimbingan dan Konseling memberikan (Konseling Individual dengan pendekatan behavioral) di berikan nasehat agar siswa tidak mengulangi perilaku tersebut dan mengubah perilaku yang lama ke perilaku yang baru (perilaku yang sesuai) Siswa yang melamun juga di berikan sanksi menulis Basmalah sebanyak 100, dan apabila siswa 3 kali berturut-turut melakukan kesalahan maka guru Bimbingan dan Konseling akan memanggil orang tua siswa tersebut untuk melakukan kerja sama agar siswa tidak melamun lagi. Karena apabila siswa mendapatkan point mencapai 25 point maka siswa tersebut akan mendapat surat peringatan 1 dari wakasek kesiswaan. Dari hasil penelitian di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, konseling individual dengan pendekatan behavioral sangat efektif untuk siswa, selain karena mendapatkan efek jera dengan sanksi atau point yang diberikan perilaku siswa juga banyak yang berubah dari yang perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif.

- b. Memberikan Layanan orientasi dan Layanan Informasi tentang materi yang berkenaan dengan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya pemberian layanan orientasi dan layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan kepada siswa terbukti mampu menyadarkan siswa akan pentingnya perilaku yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Apabila masih mengulangi akan di berikan surat perjanjian yang ditanda tangani oleh orang tua yang bersangkutan

- a. Bekerjasama dengan wali kelas dalam memantau kebiasaan siswa di dalam kelas agar tidak terjadi perilaku negatif yang tidak diharapkan.
- b. Bekerjasama dengan orang tua siswa agar mampu memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya agar tidak berperilaku negatif di sekolah karena sekolah fungsinya untuk menuntut ilmu, mengingatkan kepada orang tua atau memberikan bimbingan kepada anak dalam melatih anaknya kemandirian dalam bergaul.
- c. Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa secara terus menerus seperti konseling individual, pendekatan-pendekatan tersebut dimaksudkan dalam mencegah meningkatnya perilaku negatif yang terjadi di sekolah.